

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pre-eksperimen adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Metode ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya pengaruh dari perlakuan tertentu sehingga dapat menimbulkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. (hlm. 109)

Metode pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen mengenai “Pengaruh tingkat pengetahuan tentang keputihan terhadap *personal hygiene genitalia* pada remaja putri tunanetra di SLB Negeri A Citeureup”.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pre test – post test*, yaitu perlakuan dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Adapun pola rancangan desain penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013: 111) sebagai berikut

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

3.2 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswi remaja putri tunanetra di SLB Negeri A Citeureup yang berkisar pada usia 15 sampai 19 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu semua anggota dijadikan

sampel dengan kriteria siswa berusia 10 sampai 19 tahun yang telah menstruasi dan mengalami keputihan. Adapun anggota sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama (Inisial)	Usia	Jenis Hambatan	Jenjang Pendidikan	Kondisi saat ini
1.	SFYA	15 tahun	<i>Low Vision</i>	SMP	Mengalami keputihan, tetapi tidak mengetahui keputihan normal dan abnormal. Tidak pernah menerima pembelajaran tentang daerah genitalia, baik keputihan dan juga perilaku menjaga kebersihan daerah genitalia.
2.	AB	18 tahun	<i>Low Vision</i>	SMA	Mengalami keputihan dan mengetahui apa itu keputihan. Tetapi tidak mengetahui perbedaan keputihan normal dengan abnormal.
3.	SN	17 tahun	<i>Low Vision</i>	SMP	Mengalami keputihan. Saat pertama haid, keputihan terjadi dalam jumlah yang banyak. Tidak mengetahui tentang keputihan normal dan abnormal.
4.	TNF	18 tahun	<i>Low Vision</i>	SMP	Mengalami keputihan, jumlah banyak ketika

					akan dan sesudah haid. Beberapa kali keputihan tercium bau tidak sedap dan menggumpal.
5.	E	18 tahun	<i>Low Vision</i>	SMP	Mengalami keputihan dan mengetahui apa itu keputihan. Tetapi tidak mengetahui perbedaan keputihan normal dengan abnormal.
6.	SH	19 tahun	<i>Totally Blind</i>	SMP	Mengalami keputihan, terkadang setelah haid keputihan terasa gatal dan menggumpal.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Edukasi tentang keputihan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi berarti pendidikan. Secara hakikat edukasi merupakan upaya atau usaha pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun non formal, bertujuan untuk memberikan ilmu, pengetahuan, mendidik serta mengembangkan potensi pada diri seseorang. Dalam buku panduan praktis BPJS Kesehatan menjelaskan, edukasi kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (dalam BPJS, 2023, hlm. 5).

Menurut D. Wijayanti, 2009 (dalam Ni Made Ari Reni Jayanti, 2019, hlm 12) keputihan pada wanita perlu mendapat perhatian khusus dari sendiri, adapun beberapa tindakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan yaitu membersihkan daerah kewanitaan setelah

buang air kecil dan dengan cara yang benar. Tidak menggunakan bahan

Redha Dzil Izati Qotru Inayah, 2023

PENGARUH EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SISWA REMAJA PUTRI TUNANETRA DI SLB NEGERI A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kimia dan memiliki pH yang rendah seperti sabun kewanitaan, dan bedak. Memilih bahan celana dalam yang tepat. Rutin mencukur rambut kemaluan.

Penelitian ini berfokus pada edukasi kesehatan mengenai keputihan pada wanita. Edukasi yang diberikan merupakan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional atau ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi. Dalam satu sesi pertemuan peneliti akan memberikan pembelajaran di awal dengan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait edukasi yang diberikan, dan terakhir siswa melakukan demonstrasi dengan dibantu peneliti terkait edukasi yang diberikan sebagaimana di lampirkan dalam lampiran 1.5.

Adapun aspek yang akan dicapai dalam pemberian edukasi tentang keputihan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengertian, jenis, dan siklus normal keputihan.
- 2) Mengenal ciri-ciri keputihan fisiologis dan patologis.
- 3) Mengetahui penyebab, dampak, dan tindakan pencegahan keputihan patologis.

3.3.2 *Personal hygiene genitalia*

Personal hygiene genitalia adalah perilaku menjaga dan memelihara kebersihan daerah genitali. Menurut KBBI, genitalia adalah alat kelamin, alat kelamin reproduktif. Daerah genitalia harus dijaga oleh setiap manusia, sebab merupakan daerah yang berfungsi untuk memproduksi atau meneruskan generasi. Menurut Wijayanti (dalam Ni Kadek Satryaning Ayu, 2018, hlm 13) manfaat *personal hygiene genitalia* adalah untuk menjaga daerah kewanitaannya tetap bersih dan nyaman, mencegah timbulnya keputihan, bau tidak sedap, dan gatal-gatal.

Tujuan dari *hygiene genitalia* adalah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah kemaluan khususnya vagina, yaitu dengan cara membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva dan luar vagina, mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5, mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, dan

protozoa, mencegah munculnya keputihan dan penyakit reproduksi lainnya.

Adapun aspek yang akan dicapai pada penelitian ini adalah indikator *personal hygiene genitalia*, yang terdiri dari:

- 1) Menjaga kebersihan alat kelamin luar.
- 2) Penggunaan celana dalam yang benar.

Untuk mengukur ketercapaian aspek *personal hygiene genitalia* dengan menilai keterampilan siswa berdasarkan tes yang telah disediakan dengan kriteria yang telah disesuaikan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, yang mana secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102).

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *personal hygiene genitalia* pada siswa ialah berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert yang dibagi atas pernyataan positif dan negatif dan observasi dalam bentuk keterampilan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Personal Hygiene Genitalia

Aspek Variabel	Sub Aspek Variabel	Indikator	Nomor Soal
<i>Personal hygiene genitalia</i>	1.1 Menjaga kebersihan alat kelamin luar.	1.1.1 Siswa memahami pentingnya mencukur atau memotong rambut sekitar alat kelamin yang sudah lebat.	1, 2, 3
		1.1.2 Siswa mengetahui tata cara membersihkan alat kelamin.	4, 5, 6
		1.1.3 Siswa mengetahui bahaya penggunaan bahan kimia tanpa	7, 8, 9, 10

		anjuan dokter pada daerah kewanitaan.	
		1.1.4 Siswa memahami pentingnya mengeringkan alat kelamin setelah cebok	11, 12
		1.1.5 Siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan kamar mandi	13, 14, 15
		1.1.6 Siswa mengetahui pentingnya tidak menukar-nukar pakaian dalam dengan orang lain	16, 17, 18
		1.1.7 Siswa mampu menyiapkan tisu/handuk kering sebelum membersihkan alat kelamin	1
		1.1.8 Siswa mampu mencuci tangan sebelum membersihkan alat kelamin	2
		1.1.9 Siswa mampu menjaga kebersihan kamar mandi yang digunakan.	3, 4, 5, 9, 12
		1.1.10 Siswa mampu membersihkan alat kelamin dengan arah yang benar	6, 7, 8
		1.1.11 Siswa mampu mengeringkan alat kelamin setelah membersihkannya	10, 11
		1.1.11 Siswa mampu mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin.	13
	1.2 Penggunaan	1.2.1 Siswa mengetahui bahan celana dalam yang nyaman.	19, 20, 21

	celana dalam yang benar	1.2.2 Siswa mengetahui lamanya menggunakan celana dalam yang baik, minimal diganti 2 kali sehari	22, 23, 24
		1.2.3 Siswa mampu mengeringkan alat kelamin sebelum mengenakan celana dalam	1
		1.2.4 Siswa mampu memilih celana dalam pribadi	2
		1.2.5 Siswa mampu memilih celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat	3
		1.2.6 Siswa mampu memilih celana dalam yang bersih	4
		1.2.7 Siswa mampu mempraktekan tata cara menggunakan celana dalam	5, 6, 7, 8, 9

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Personal Hyiege Genitalia

Indikator 1.1.1 sampai 1.1.6 dan 1.2.1 sampai 1.2.2			
Positif			
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
3	Sangat perlu	3	Sangat penting
2	Perlu	2	Penting
1	Tidak perlu	1	Tidak penting
0	Sangat tidak perlu	0	Sangat tidak penting
Negatif			
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
3	Sangat tidak perlu	3	Sangat tidak penting
2	Tidak perlu	2	Tidak penting
1	Perlu	1	Penting
0	Sangat perlu	0	Sangat penting

Redha Dzil Izati Qotru Inayah, 2023

PENGARUH EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SISWA REMAJA PUTRI TUNANETRA DI SLB NEGERI A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator 1.1.1 sampai 1.1.6 dan 1.2.1 sampai 1.2.2	
Skor	Keterangan
3	Siswa melakukannya tanpa bantuan
2	Siswa melakukannya dengan bantuan verbal
1	Siswa melakukannya dengan bantuan verbal dan non verbal
0	Siswa tidak melakukannya

3.5 Persyaratan Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas diartikan sejauh mana hasil pengukuran bisa diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat (Susetyo, 2015, hlm. 112). Apabila dilihat dari pelaksanaan uji validitas, terdapat dua cara yaitu sebelum dan setelah alat ukur diujicobakan. Pengujian validitas yang dilaksanakan sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan analisis rasional atau melalui penilaian para ahli. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*). Rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai.

Butir instrumen dikatakan valid ketika kecocokan indikator lebih dari besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116).

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel yang terlampir pada lampiran 1.9, diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian *personal hygiene genitalia*.

3.5.2 Reliabilitas

Azwar (dalam Siyoto, S. & Sodik A., 2015, hlm. 91) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur serta seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang. Kaitannya dengan penilaian pendidikan, prestasi atau kemampuan seorang siswa dikatakan reliabel jika dilakukan pengukuran, dimana hasil pengukuran akan sama meski pengujinya berbeda, atau butir soalnya berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama. (dalam Retnawati, 2017, hlm. 1). Terdapat beberapa jenis reliabilitas, diantaranya jenis koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen, serta koefisien konsistensi internal.

Pada penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*test retest*), yaitu pengukuran dilakukan dua kali. Pengukuran pertama dilakukan oleh pengukur pertama, sedangkan pengukuran kedua dilakukan oleh pengukur yang berbeda. Jarak antara pengukuran pertama dan kedua adalah dua minggu. Adapun rumus untuk memperoleh koefisien reliabilitas melalui metode *test retest* dapat dihitung dengan rumus:

$$r_i = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_i = koefisien reliabilitas

X = pengamat pertama

Y = pengamat kedua

N = jumlah aspek

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel yang terlampir pada lampiran 1.10, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{46.301 - 105.113}{\sqrt{\{46.287 - (105)^2\}\{46.325 - (113)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{13.846 - 11.865}{\sqrt{\{13.202 - 11.025\}\{14.950 - 12.769\}}}$$

$$r_i = \frac{1.981}{\sqrt{\{2.177\}\{2.181\}}}$$

$$r_i = \frac{1.981}{\sqrt{\{4.748.037\}}} \quad r_i = \frac{1.981}{2.178} = 0,90$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah koefisien reliabilitas sebesar 0,90.

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas, selanjutnya memastikan reliabilitas atau tidaknya instrument penelitian ini dengan menggunakan kriteria Guilford (dalam Devi, 2022, hlm. 35)

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,90. Maka interpretasi koefisien reliabilitas sangat tinggi dimana diantara 0,80 – 1,00 atau $0,80 \leq 0,90 < 1,00$.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur yang peneliti berikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Pada tahap *pre-test*, peneliti memberikan kuesioner kepada siswa remaja putri tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu, hal ini dilakukan

untuk melihat kemampuan awal siswa. Tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan para siswa
- b. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada para siswa
- d. Siswa diberikan kuesioner dengan dibantu peneliti untuk membaca dan menjawab pertanyaan satu persatu dan tes keterampilan dengan dinilai secara langsung oleh peneliti
- e. Peneliti mengumpulkan hasil kuesioner yang telah dikerjakan

2. *Treatment*

Pada tahap ini peserta didik diberikan perlakuan berupa edukasi tentang keputihan sebanyak tiga kali agar informasi yang didapatkan sesuai dengan target penelitian. Tahap yang diberikan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan para siswa
- b. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa
- c. Peneliti memberi stimulus awal sebelum melakukan pembelajaran
- d. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada para siswa
- e. Peneliti mengajarkan tentang keputihan yang mencakup pengertian, jenis, dan siklus normal keputihan, ciri-ciri keputihan fisiologis dan patologis, penyebab, dampak, dan tindakan pencegahan keputihan patologis. Serta keterampilan dalam menjaga kebersihan alat kelamin luar saat hendak buang air dan setelah buang air, dan juga keterampilan dalam memilih celana dalam yang baik.
- f. Peneliti bersama siswa berdiskusi mengenai keputihan dengan melakukan tanya jawab.

3. *Post-test*

Post-test dilakukan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa edukasi tentang keputihan. Berikut tahap yang dilakukan:

- a. Peneliti mempersiapkan para siswa
- b. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa

- c. Peneliti memberi stimulus awal sebelum melakukan pembelajaran
- d. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada para siswa
- e. Siswa diberikan kuesioner dengan dibantu peneliti untuk membaca dan menjawab pertanyaan satu persatu dan tes keterampilan dengan dinilai secara langsung oleh peneliti
- f. Peneliti mengumpulkan hasil kuesioner yang telah dikerjakan
- g. Peneliti menilai hasil kuesioner yang telah dikerjakan siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian adalah dengan menggunakan tes pengetahuan dan tes keterampilan berdasarkan instrumen yang telah divalidasi. Akan dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* terkait *personal hygiene genitalia*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui *personal hygiene genitalia* pada remaja putri tunanetra di SLB Negeri A Citeureup sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang keputihan. Setelah responden menjawab instrumen yang diberikan, jawaban akan direkam dan dikumpulkan oleh peneliti.

3.8 Teknil Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametik karena subjek penelitiannya kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Sugiyono (2016, hlm 210) statistik non parametris yaitu statistik yang menguji distribusi dan tidak menguji parameter populasi. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan Uji Peringkat Wilcoxon atau *Wilcoxon Sign Test*. Uji Peringkat Wilcoxon ini digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan dengan jumlah sampel data sama banyak (Susetyo, 2017, hlm. 228). Berikut langkah-langkah untuk uji Wilcoxon:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y)
2. Setiap selisih pasangan diberikan (X-Y) diberikan tanda positif dan negative
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. harga mutlak yang terkecil

atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan analisis uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS Base Versi 26.0.

Untuk menguji hipotesis digunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.